

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tren pertumbuhan anak digunakan untuk membandingkan pertambahan berat badan dan panjang badan atau tinggi badan dengan standar kenaikan berat badan dan pertambahan panjang badan atau tinggi badan (*PMK\_NO\_2, 2020*).

Tren pertumbuhan anak digunakan untuk menunjukkan anak tumbuh normal atau mempunyai masalah, mempunyai risiko pertumbuhan yang harus dinilai ulang. Anak yang tumbuh normal, mengikuti kecenderungan yang umumnya sejajar dengan garis median dan garis-garis Z-score.

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan periode emas manusia (*golden age periode*) dikarenakan pada masa ini perkembangan sel otak manusia dan organ-organ tubuh berlangsung sangat pesat. Karena pentingnya periode ini, status gizi balita perlu dipantau perkembangannya (Kusumaningrum and Sudikno, 2018).

Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada setiap anak, diperlukan pemantauan dan penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak sesuai standar. Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak (*2020 PMK\_NO\_2, 2020*).

Status gizi merupakan salah satu indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari, selain itu juga sebagai bentuk ekspresi dari kondisi keseimbangan yang dipresentasikan dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi yang baik digunakan untuk mempertahankan tingkat kesehatandan membantu pertumbuhan masa anak- anak (Kamah, 2020).

Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, diantaranya adalah indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih (Nindyna Puspasari and Merryana Andriani, 2017).

Status gizi balita dapat diukur menggunakan indeks antropometri. Indeks antropometri yang digunakan untuk penilaian status gizi adalah

berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U) dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) (Kanah, 2020).

Median atau nilai tengah adalah interval diantara nilai -3 sampai +3 dibedakan menurut jenis kelamin. Garis median adalah garis tengah dari z-score. BB/U, TB/U dan BB/TB garis mediannya berada pada 0 sd +1 SD (PMK\_NO\_2, 2020).

Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) merupakan indeks antropometri yang mengindikasikan terjadinya *wasting*. *Wasting* secara langsung disebabkan karena asupan gizi inadeguat dan penyakit infeksi sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pola asuh, ketersediaan pangan serta faktor budaya (Amirah and Rifqi, 2019).

Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi, dengan upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi balita. Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri; penilaian pertumbuhan balita, pengisian dan penilaian hasil penimbangan, rujukan gangguan pertumbuhan berupa konseling dan rujukan (Diare, 2018).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 pada Provinsi Sumatera Utara di Kabupaten Madina. Prevalensi anak *underweight* (BB/U) 23,8%, anak *stunting* (TB/U) 47,7%, dan prevalensi anak *wasted* (BB/TB) 8,4% (SSGI, 2021).

Berdasarkan data survei Riskesdas tahun 2018 pada Provinsi Sumatera Utara di Kabupaten Madina. Prevelensi anak *underweight* (BB/U) 16,9%, anak *stunting* (TB/U) 17,3% dan prevalensi anak *wasted* (BB/TB) 5,15% (RISKESDAS, 2018).

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait yang berupa dokumen-dokumen atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti (Abdurahman, 2018).

Pada tahun 2017 Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Sigizi Terpadu berupa elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yakni modul yang digunakan untuk mencatat data

individu sasaran lengkap dengan nama dan alamat yang bersumber dari Posyandu (Gizi and Direktorat, 2017).

Aplikasi e-PPGBM merupakan aplikasi yang digunakan para pengurus dan kader posyandu untuk melakukan pencatatan dan pelaporan status gizi ibu dan anak (Widati, Zeinora and Hapsari, 2021).

Sistem Informasi Kesehatan yang baik merupakan sistem informasi yang mampu menghasilkan data/informasi yang akurat dan tepat waktu. Faktanya sistem Informasi aplikasi e-PPGBM ini belum banyak berperan karena belum menghasilkan data/informasi yang akurat dan tepat waktu (Meidiawani and Syakurah, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tren Status Gizi Balita Umur 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) Dan Pencapaiannya Terhadap Garis Median Tahun 2019-2022 Di Kabupaten Madina (Analisis Data Sekunder).

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana tren status gizi umur 0-23 bulan berdasarkan indeks (bb/u, tb/u, dan bb/tb) dan pencapaian terhadap garis median tahun 2019-2022 di kabupaten madina (analisis data sekunder)?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Tren Status Gizi Umur 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan Pencapaian Terhadap Garis Median Tahun 2019-2022 di Kabupaten Madina (Analisis Data Sekunder).

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis Z-score berdasarkan kelompok umur 0-5 bulan, 6- 11 bulan, dan 12-23 bulan pada baduta laki-laki dan perempuan di Kabupaten Madina pada bulan Februari dan Agustus tahun 2019-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang Gizi Masyarakat, sekaligus sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di jurusan Gizi Poltekkes Medan.

##### **2. Bagi Institusi**

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi kepada pihak institusi mengenai tren status gizi umur 0-23 bulan berdasarkan indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan pencapaian terhadap garis median di kabupaten Madina bulan Februari dan Agustus tahun 2019 sampai 2022.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi mengenai tren status gizi umur 0-23 bulan berdasarkan indeks (BB/U, TB/U, dan BB/TB) dan pencapaian terhadap garis median di kabupaten Madina bulan Februari dan Agustus tahun 2019 sampai 2022.